



Media: Tribun Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 25 Juni 2018

Halaman: 13

Menyaksikan Perayaan Sepékan Pascalebaran Warga Pandeyan

Saling Memaafkan di Prosesi Bakda Kupat



KIRAB - Warga memadati jalan untuk menyaksikan kirab Bakdo Kupat yang digelar sepekan setelah Idul Fitri, di Kampung Wisata Pandeyan, Umbulharjo, kemarin.

TRIBUN-JOGJA/CHRISTI MAHATMA

PANDEYAN, merupakan kampung wisata budaya. Bakda Kupat adalah acara tahunan yang sudah delapan kali diselenggarakan. Ketua Panitia Kirab Budaya Bakda Kupat, Sumarni mengatakan, acara sudah dimulai sejak Sabtu (23/6). Acara diawali dengan resesi kampung, kemudian dilanjutkan dengan cethik geni.

"Acara diawali dengan resesi kampung, (pada) Sabtu. Masyarakat kerja bakti membersihkan lingkungan pukul 05.30. Lalu *cethik geni* itu menghidupkan api untuk memasak ketupat," kata Sumarni, Minggu (24/6).

"Ini acara tahunan. Bakda kupat dilaksanakan satu minggu setelah Idul Fitri. Maknanya, kan, *bakda* itu

• ke halaman 19

Saling Memaafkan

• Sambungan Hal 13

Lebaran. Sementara kupat itu, kan, *ngaku lepat*. Jadi harapannya setelah Lebaran semua masyarakat di Pandeyan saling memaafkan," lanjutnya.

Terdapat dua gunungan dalam kirab budaya, gunungan *lanang* dan *wadon*. Sumarni menjelaskan, ada 1.000 ketupat dalam gunungan Lanang. Semen-

tara gunungan *wadon* berisi tanaman hasil bumi.

Gunungan diarak bersama dengan bregodo, seperti Bregeda Lombok Abang dan Bregeda Kalinyamat. Selain itu juga ada pasukan *drumband* dan *edan-edanan*.

Rute yang dilewati kirab budaya yaitu Jalan raya Pandeyan ke utara menuju perempatan Banaran, setelah itu ke barat melewati Jalan Batikan. Lalu menuju ke selatan melalui Jalan Veteran dan berakhir di Masjid Ibrahim.

Gunungan akan didoakan kemudian diperebutkan. Acara dilanjutkan dengan makan ketupat bersama. Panitia sudah menyiapkan 2.500 ketupat untuk dinikmati masyarakat.

Tradisi Demak

Wakil Ketua Kampung Wisata Pandeyan, Mohammad Dalroby menjelaskan, bakda kupat merupakan budaya yang diadopsi dari Sultan Demak.

mak. Susunan kirab juga disesuaikan. "Ini merupakan adopsi dari Sultan Demak. Susunan kirab juga menyesuaikan Sultan Demak saat dilantik," terangnya.

"Pas [Kerajaan] Demak runtuh, mengambil ramalan Sunan Giri. Kerajaan Islam tidak akan runtuh, lha. Mataram ini merupakan kerajaan Islam akan berjaya. Maka budaya ini kami ambil dari Islam," katanya. (Christi Mahatma)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 01 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005